

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE*”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2020- 2023)

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

FENY MAUDINA

NIM: 12070327659

JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FENY MAUDINA
NIM : 12070327659
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE*. Studi
Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2020-2023)
TANGGAL UJIAN : SENIN, 10 JUNI 2024

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING



ANDRI NOVIUS, S.E., M.Si, Ak

NIP. 19781125 200710 1 003

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN



Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
NIP. 19741108 200003 2 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Feny Maudina
NIM : 12070327659
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*,
Kepemilikan Institusional Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)
Tanggal Ujian : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Henni Indravani, SE, MM
NIP. 197008021998032003



Penguji 1

Dr. Mulia Sosiady, SE, MM, Ak
NIP. 197612172009011014



Penguji 2

Rimet, SE, MM, Ak, CA
NIP. 130707014



Sekretaris

Zikri Aidilla Syarli, SE.M, Ak
NIP. 199405232022032004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feny Maudina
NIM : 12070327659
Tempat/Tgl.Lahir : Tembilahan, 01 Juni 2002
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:

Penyuluh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/ Thesis/ Skripsi/ (Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Feny Maudina
NIM. 12070327659

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE*”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2020- 2023)

Oleh:

FENY MAUDINA

NIM: 12070327659

Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan pemanasan global. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon. Populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan yang tergabung pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan total 40 observasi melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti mengenai peran positif signifikan antara ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional dengan pengungkapan emisi karbon pada sektor pertambangan. Sedangkan leverage tidak pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon pada sektor pertambangan. Selain itu, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor industri pertambangan.

Kata kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

**"THE EFFECT OF FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON CARBON EMISSION DISCLOSURE"
(Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on IDX in 2020-2023)**

By:

FENY MAUDINA

NIM: 12070327659

Disclosure of carbon emissions by companies is one of the efforts made to overcome the problem of global warming. This study aims to provide empirical evidence on the effect of Firm size, leverage, profitability, and institutional ownership on Carbon Emission Disclosure. The research population is all companies incorporated in the mining sector listed on the IDX in 2020-2023. The research sample was obtained by 10 companies with a total of 40 observations through the purposive sampling method. This study used secondary data. Data analysis techniques are carried out through multiple linear regression analysis. The results provide evidence of the significant positive role between Firm size, profitability, and institutional ownership and disclosure of carbon emissions in the mining sector. Meanwhile, leverage does not have a positive influence on the disclosure of carbon emissions in the mining sector. In addition, leverage has no influence on the disclosure of carbon emissions in companies in the mining industry sector.

Keywords: Carbon Emissions Disclosure, Firm Size, Leverage, Profitability, Institutional Ownership.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillahirabbilamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. Dan *Shalawat* beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE. (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023)**”

Penelitian skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang dialami penulis. Namun demikian, berkat kerja keras, optimis, bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada kedua Orang tua yang tercinta Ayahanda A. Fikri dan Ibunda terkasih Gusniyeti yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasi sayang dan kesabaran. Terimakasih Ayah dan Ibu untuk segala limpahan cinta, kasih sayang, doa, dukungannya baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan

sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Faiza Muklis, SE, M.Si.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Andri Novius, S.E., M.Si.Ak selaku Penasehat Akademis serta Pembimbing Konsultasi Proposal yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan kepada penulis yang telah banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN SUSKA RIAU..
9. Keluarga tercinta terutama, kakak dan abang penulis Febri Yentine, Tomi Dwi Riyanto dan Feren Aulia yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Untuk teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan yaitu Fitri Amanda Nasty, Nurul Asnah, Nurhidayati, Afifah Nur Rohmanisa, Sonia Elvisa dan Rahayu Wulandari yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan semasa SMA yaitu Seri Widiya dan Aulia Agus Anindita yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Untuk teman-teman seperjuangan semasa MTSN Maria Ulfa, Syafira Nur Astuti dan Febriyanti yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Amin yaa Rabbal 'Alamiin.

Pekanbaru, 21 Mei 2024

Penulis

FENY MAUDINA

NIM: 12070327659

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori <i>Legitimasi</i>	15
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	16
2.1.3 Pengertian Emisi Karbon	18
2.1.4 Pengertian Pengungkapan Emisi Karbon	19
2.1.5 Ukuran Perusahaan	22
2.1.6 <i>Leverage</i>	25
2.1.7 <i>Profitabilitas</i>	27
2.1.8 Kepemilikan Institusional	30
2.2 Konsep Islam Menganai Emisi Karbon.....	32
2.3 Penelitian terdahulu	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran	37
2.5 Pengembangan Hipotesis	37
2.5.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon .	37
2.5.2 Hubungan <i>Leverage</i> dengan Pengungkapan Emisi Karbon	39
2.5.3 Hubungan <i>Profitabilitas</i> dengan Pengungkapan Emisi Karbon	39
2.5.4 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan Emisi Karbon	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penulisan	42
3.2 Populasi dan Sample	42
3.2.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.4 Variabel Dependen	45
3.5 Variabel Independen.....	49
3.5.1 Ukuran Perusahaan	49
3.5.2 <i>Leverage</i>	49
3.5.3 <i>Profitabilitas</i>	49
3.5.4 Kepemilikan Institusional	50
3.6 Metode Analisis Data	50
3.6.1 Statistik Deskriptif	51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.3 Metode Regresi Data Panel.....	54
3.6.4 Pemilihan Model Data panel.....	55
3.6.5 Analisis Regresi Data Panel.....	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.6 Pengujian Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	62
4.3 Metode Estimasi Data Panel.....	67
4.3.1 <i>Common Effect</i> Model (CEM).....	67
4.3.2 Model <i>Fixed effect</i>	68
4.3.3 Model <i>Random Effect</i>	68
4.4 Pemilihan Model Data Panel.....	69
4.4.1 Uji <i>Chow</i>	69
4.4.2 Uji <i>Hausman</i>	70
4.5 Uji Asumsi Klasik	70
4.5.1 Uji Normalitas.....	71
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	72
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	73
4.5.4 Uji Autokorelasi.....	74
4.6 Analisis Regresi Linear Data Panel.....	76
4.7. Pengujian Hipotesis	78
4.7.1 Uji Simultan (Uji F).....	78
4.7.2 Uji Parsial (Uji-t)	80
4.7.3 Koefisien Determinasi	82
4.8 Pembahasan	83
4.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .83	
4.8.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	84
4.8.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	85

4.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	87
BAB V KESIMPULAN	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2. Keterbatasan Penelitian	90
5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1	Kriteria Sampel	43
Tabel III.2	Daftar perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	44
Tabel III.2	Daftar Tabel Carbon Emission Disclosure	46
Tabel IV.1	Daftar perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	65
Tabel IV.2	Analisis Deskriptif	67
Tabel IV.3	Hasil Regresi Model Common Effec.....	69
Tabel IV.4	Hasil Regresi Model Fixed Effec.....	70
Tabel IV.5	Hasil Uji Chow	71
Tabel IV.6	Hasil Uji Hausman.....	72
Tabel IV.7	Hasil Uji Langrange Multiplier.....	73
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel IV.11	Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect.....	79
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (f Test).....	82
Tabel IV.13	Hasil Uji Parsial (t Test)	84
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik suhu rata-rata bumi pada tahun 1880-2020	1
Gambar II.8	Kerangka Pemikiran	38
Gambar III.1	Uji Normalitas	75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

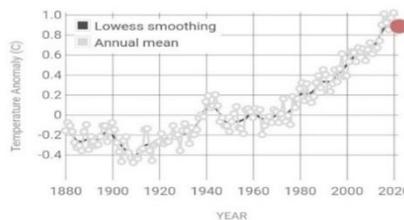
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama beberapa tahun belakangan, perbincangan seputar pengungkapan emisi karbon telah menarik perhatian masyarakat. Efek perubahan iklim terhadap kelangsungan hidup organisasi di Indonesia, telah menjadi bagian informasi yang diungkapkan terkait emisi karbon. Salah satu dampak signifikan dari perubahan yang terjadi pada iklim adalah pemanasan global, yang diawali oleh peningkatan konsentrasi Emisi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer, yang juga terhubung dengan kegiatan pembakaran bahan bakar fosil (Jannah dan Muid, 2014). Hasil penelitian dari ilmuwan di berbagai negara, yang dipublikasikan oleh *Intergovernmental Panel on Environmental Change (IPCC)*, menunjukkan bahwa temperatur permukaan bumi telah mengalami peningkatan sebanyak 0,15 hingga 0,30°C, dan proyeksi menunjukkan bahwa tren kenaikan suhu ini diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2050 atau 2070, dengan peningkatan yang potensial mencapai 1,6°C hingga 4,2°C (Sulkan, 2019).

Gambar I.1 Grafik suhu rata-rata bumi pada tahun 1880-2020



Sumber : *climate.nasa.gov*

Pemaparan grafik diatas mencerminkan fluktuasi suhu bumi secara global selama 140 tahun terakhir, mulai dari tahun 1880 hingga 2020. Grafik tersebut menggambarkan suhu permukaan global relatif terhadap rata-rata suhu tahun 1951-1980. Sejak tahun 2000, tercatat sembilan belas tahun sebagai tahun dengan suhu tertinggi, kecuali yang terjadi pada tahun 1998 yang dipengaruhi oleh El Nino yang sangat kuat (NASA, 2020).

Peningkatan suhu di bumi diakibatkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca, antara lain seperti karbon Dioksida (CO₂), Metana (CH₄N), Nitrous Oksida, serta Klorofluorokarbon (CFC₂₀). Terus meningkatnya emisi ini berpotensi membuat bumi semakin panas hingga mencapai batas maksimalnya. Dampak yang dapat terjadi meliputi pergeseran pola cuaca, kejadian banjir, kemarau, badai, kenaikan permukaan air laut, dan lain sebagainya, yang mampu menyebabkan kerugian dalam skala besar dan bahkan mengancam kelangsungan hidup di bumi (Sitanggang, 2021).

Selain itu, isu-isu kesehatan juga muncul sebagai konsekuensi dari perubahan iklim ini, termasuk gangguan pernapasan, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker paru-paru, masalah kesehatan pada anak-anak, gangguan kesehatan mental, kematian dini, dan masalah kesehatan reproduksi (Kemenkes.go.id).

Data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menunjukkan suhu udara rata-rata di Indonesia per bulan Oktober 2023 yang mencapai 27,7 °C merupakan yang tertinggi pertama untuk bulan yang sama sejak



tahun 1981. Secara umum Indonesia mengalami kenaikan suhu udara $+0,7^{\circ}\text{C}$ dibandingkan periode rata-rata kurun 1991-2020 yang sebesar $26,8^{\circ}\text{C}$.

Di Indonesia, sumber emisi paling besar berasal dari perubahan penggunaan lahan dan pembakaran bahan bakar fosil. Perubahan pemanfaatan lahan misalnya dari lahan hutan menjadi lahan terbangun, dari sawah menjadi pemukiman, atau dari hutan primer menjadi hutan tanaman industri. Sumber emisi terbesar lainnya yaitu pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Bahan bakar fosil ini digunakan misalnya untuk kepentingan sektor industri, transportasi, maupun energi. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melaporkan emisi GRK sektor industri di Indonesia mencapai 238,1 juta ton CO_2e pada 2022. Dalam kurun 2015-2022 mencapai 8-20% dari total emisi GRK nasional. Dengan penyumbang emisi terbesar berasal dari penggunaan energi industri.

Adapun Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat, batu bara masih mendominasi bauran energi primer tanah air yakni sebesar 67,21% pada 2022 sejalan dengan naiknya kapasitas pembangkit listrik tenaga uap menjadi 42,1 gigawatt. Sedangkan energi baru terbarukan (EBT) baru mencapai 14,11% pada 2022.

Data Bank Dunia 2021 menyebutkan Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan paparan tinggi risiko iklim, baik banjir maupun panas ekstrem. Indonesia semakin rentan karena 65% penduduknya bermukim di wilayah pesisir. Bahkan, 80% bencana alam di Indonesia terjadi akibat perubahan iklim. Tak hanya risiko bencana alam yang tinggi, *Roadmap NDC Adaptasi 2020*

memperkirakan perubahan iklim juga berpotensi merugikan ekonomi Indonesia sebesar 0,66-3,45% terhadap PDB tahun 2030 (kemenkeu.go.id).

Protokol Kyoto yang diterbitkan oleh PBB 11 Desember 1997 telah di setujui di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 sebagai bagian dari tanggung jawab untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan ikut serta dalam usaha global untuk meminimalisir emisi gas rumah kaca (GRK). Indonesia sebagai negara yang masih di kategorikan berkembang tidak diwajibkan untuk melakukan pengurangan emisi, tetapi partisipasinya memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian tujuan *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), sehingga diharapkan dapat memperkuat keterlibatan negara maju dalam pengembangan sektor pengurangan emisi dan peningkatan kapasitas penyerapan emisi karbon melalui investasi (Irwhantoko & Basuki, 2016).

Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca merupakan komitmen Indonesia yang merupakan cerminan dalam Peraturan Presiden No 61 Tahun 2011 (Perpres) serta Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. Berdasarkan Pasal 4 Perpres Nomor 61 Tahun 2011, perusahaan juga memiliki peran dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan sebagai bagian dari pelaku bisnis untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, termasuk emisi karbon, dapat diidentifikasi melalui pengungkapan emisi karbon.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan yang dituangkan dalam laporan tahunan kegiatan perusahaan terkait dengan emisi karbon (Gibassier, 2015). Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk melegitimasi aktivitasnya. Pengungkapan ini masih merupakan pengungkapan sukarela, sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan emisi karbon. Belum ada standar mengenai pelaporan masalah lingkungan dan pengungkapannya yang diwujudkan dalam bentuk laporan tahunan dan atau laporan keberlanjutan dan masih bersifat sukarela (Wiratno dan Muaziz, 2020).

Beberapa penelitian, termasuk studi internasional oleh (Choi et al., 2013) dan Luo et al. (2013), serta penelitian di tingkat nasional seperti yang dilakukan oleh Fani Novianti dkk (2020), Ardini (2018), Pratiwi (2017), Irwhantoko dan Basuki (2016), Suhardi dan Purwanto (2015), dan Jannah dan Muid (2014), telah menyelidiki pengungkapan Informasi Risiko Keuangan. Meskipun banyak penelitian telah menggali faktor-faktor yang memengaruhi CED, penelitian-penelitian ini memiliki hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, dapat diperhatikan bahwa penentuan variabel dapat berbeda-beda tergantung pada hasil penelitian sebelumnya yang beragam. Dari rangkaian penelitian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa beberapa variabel, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, juga kepemilikan institusional, memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon dalam suatu perusahaan.



Faktor pertama pengungkapan emisi karbon dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini mencerminkan seberapa banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, tentunya semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya (Bae Choi et al., 2013). Ukuran sebuah perusahaan dapat diukur melalui jumlah aset atau total penjualan perusahaan (Suhardi & Purwanto, 2015). Perusahaan besar memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, sehingga mereka menghadapi tekanan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Tekanan ini berasal dari masyarakat yang menuntut tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan menyadari bahwa keberadaan dan kelangsungan bisnis mereka membutuhkan dukungan dari stakeholder, termasuk masyarakat. Oleh karena itu, melakukan pengungkapan emisi karbon merupakan respons perusahaan terhadap tuntutan masyarakat dan bentuk kepedulian terhadap lingkungan (Jannah & Muid, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Rohman, 2020) dan (Bae Choi et al., 2013) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berdampak pada pelaporan pengungkapan emisi karbon. (Mulya & Rohman, 2020), dalam penelitian terhadap perusahaan non-keuangan, menemukan jika perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar sehingga memiliki sumber daya yang melimpah, akan cenderung aktif dalam melaporkan emisi karbon. Kesimpulannya adalah semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan mereka melaporkan jumlah emisi karbon.

(Bae Choi et al., 2013), mengatakan jika faktor ukuran dari perusahaan memiliki pengaruh positif pada tingkat pengungkapan emisi karbon. Hasil yang di dapat menunjukkan jika perusahaan besar lebih cenderung terlibat aktif dalam pelaporan pengungkapan emisi karbon karena perhatian intens dan kemampuan mereka untuk menyediakan laporan emisi yang lebih komprehensif dengan sumber daya yang dimilikinya.

Salah satu faktor berikutnya yang perlu dipertimbangkan adalah *leverage*, yang mencerminkan sejauh mana utang mendominasi struktur keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan akan menghadapi beban tambahan saat harus mengungkapkan emisi karbon, karena mereka juga harus mematuhi kewajiban pembayaran hutang yang telah disepakati (Irwhantoko & Basuki, 2016). Jika suatu perusahaan memutuskan untuk meningkatkan *leverage*-nya, konsekuensinya adalah mereka harus bersiap untuk menanggung beban bunga, yang dapat berpotensi memperburuk kondisi keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki keterbatasan sumber daya kemungkinan besar akan mengambil pendekatan konservatif dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan pengeluaran. Akibatnya, perusahaan cenderung lebih memprioritaskan pembayaran hutang daripada mengungkapkan emisi karbon, yang memerlukan biaya yang cukup besar, seperti diungkapkan oleh (Jannah & Muid, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Muid, 2014), (Mujiani et al., 2019), dan (Arifah, 2020) menyimpulkan adanya korelasi antara *leverage* dan pelaporan emisi karbon (CED). (Studi Jannah & Muid, 2014) pada perusahaan non-

keuangan menyatakan bahwa *leverage* dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Leverage* dengan tingkat yang tinggi dapat meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengambil tindakan terkait pengeluaran, seperti pelaporan emisi karbon, karena perusahaan memiliki tanggung jawab pembayaran utang dan bunga yang lebih besar. Temuan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh (Mujiani et al., 2019), menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung bersikap konservatif dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengeluaran, mendorong perusahaan untuk lebih memprioritaskan pemenuhan kontrak hutang daripada pengungkapan emisi karbon yang membutuhkan biaya yang signifikan (Jannah & Muid, 2014).

Faktor berikutnya yang perlu diperhatikan adalah *profitabilitas*, yang merupakan indikator kinerja yang mampu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal pengungkapan emisi karbon. Tingkat *profitabilitas* tinggi pada perusahaan cenderung akan lebih mungkin untuk mengadakan Perbandingan pengungkapan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang rendah. Temuan penelitian sebelumnya, seperti yang ditandai oleh (Jannah dan Muid, 2014), menegaskan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan emisi karbon. Meskipun demikian, penelitian oleh (Zhang et al., 2013) menyimpulkan *profitabilitas* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon.

Faktor terakhir yang perlu diperhatikan adalah kepemilikan institusional, yang mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi atau perusahaan investasi (Halimah, 2018). Adanya kepemilikan institusional yang signifikan dapat mengakibatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan, mendorong perusahaan untuk memberikan informasi rinci mengenai kegiatan mereka, termasuk dalam hal pengungkapan isu lingkungan. Dampaknya adalah meningkatnya minat dari pemangku kepentingan untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat membantu perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Hermawan et al., 2018).

Beberapa fenomena dan kasus terkait pengungkapan emisi karbon di Indonesia telah menarik perhatian. Menurut (Sugardiman, 2019), pada tahun 2017, sektor perusahaan pertambangan Indonesia menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca secara nasional, mencapai 49%. Temuan ini dikuatkan oleh (Dunne, 2019), yang mencatat bahwa sekitar 58% dari total produksi listrik Indonesia berasal dari pembakaran batu bara pada tahun 2017. Ada kasus di sektor pertambangan di Indonesia di mana beberapa perusahaan, seperti PT Bukit Asam (PTBA) Tbk pada tahun 2016-2017, tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi terkait lingkungan atau emisi karbon. PTBA, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di subsektor batubara di Tanjung Enim, Provinsi Sumatera Selatan, hanya melaporkan informasi lingkungan sebesar 62% pada tahun 2016 dan 2017, dan kualitas informasinya dianggap rendah (Syahputra et al., 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Situasi serupa juga terjadi di sektor pertambangan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama periode 2016 hingga 2017. Tingkat pengungkapan emisi PT. Indo Tambangraya Megah mengalami penurunan, mencapai 53% pada tahun 2016 dan 50% pada tahun 2017. Dalam hal luas dan kedalaman pengungkapan lingkungan, ITMG pada tahun 2016 memiliki keseimbangan antara kualitas rendah dan tinggi, sementara pada tahun 2017, kualitasnya meningkat menjadi tinggi. Melalui beberapa kasus di sektor pertambangan dan hasil penelitian tentang fenomena pengungkapan emisi karbon, terlihat bahwa minat perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan tampak kurang. Kurangnya akuntabilitas korporat di perusahaan menunjukkan kurangnya minat untuk melakukan pengungkapan menyeluruh mengenai emisi karbon (Fatkhudin, 2017).

Teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan telah digunakan dalam penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon. Menurut Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975, suatu organisasi atau perusahaan berusaha mencapai keseimbangan yang tepat dalam hubungan antara prinsip-prinsip sosial yang terkait dengan aktivitas mereka dan standar perilaku yang dapat diterima dalam kerangka masyarakat yang lebih luas tempat mereka beroperasi. Legitimasi organisasi dapat tercapai jika kedua sistem nilai ini selaras, dan sebagai hasilnya, perusahaan mungkin mengungkapkan emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan sebagai upaya untuk mendapatkan legitimasi dari Masyarakat.

Teori pemangku kepentingan, yang awalnya dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984, menyatakan bahwa kelompok atau individu yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi tujuan perusahaan dapat diidentifikasi sebagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ini melibatkan berbagai elemen, seperti pemegang saham, pemberi pinjaman, karyawan, Pihak yang menggunakan layanan, pemasok, kelompok kepentingan masyarakat, dan pemerintah (Freeman, 1984).

Berdasarkan pemaparan fenomena dan uraian diatas peneliti memiliki minat. untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE” (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2023).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusunlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh *Carbon Emission Disclosure*?



5. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional berpengaruh *Carbon Emission Disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
3. Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat ini penelitian terdiri dari kegunaan teoretis dan praktis:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional dalam mengungkapkan emisi karbon khususnya pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan praktik pengungkapan emisi karbon karena aktivitas perusahaan berdampak langsung pada lingkungan. Serta sebagai pertimbangan bagi investor, pialang dan analis pasar modal dalam membuat keputusan investasi, mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholder*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut penjelasan dari bab-bab tersebut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran penelitian dan latar belakangnya, serta memberikan penjelasan tentang bagaimana rumusan masalah, tujuan ilmiah, manfaat yang berkaitan dengan suatu penelitian atau metode yang digunakan dalam penulisannya.





BAB II : LANDASAN TEORETIS

Teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian diberikan dalam bab ini, serta penjelasan hipotesis yang diambil dari penelitian tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data, sampel untuk penelitian tercantum dalam bab ini. Variabel penelitian dan metode analisis data yang telah diterapkan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Hasil uji coba yang dilakukan selama penelitian dimasukkan dalam bab ini untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Temuan penelitian yang dilakukan akan diuraikan dalam bab ini. Keterbatasan dalam penelitian, serta usulan penulis bagi peneliti yang akan mengkaji topik serupa juga telah diidentifikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Konsep ini dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, yang menunjukkan adanya hubungan antara suatu entitas dan komunitasnya dalam lingkungan bisnis perusahaan tersebut. Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Legitimate dapat dianggap sebagai penyamaan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan norma, nilai kepercayaan. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan. Dengan adanya legitimasi, masyarakat sekitar akan mendukung perusahaan berupa partisipasi yang dilakukan masyarakat dan tidak dihambatnya perusahaan dalam beroperasi.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari Masyarakat. Langkah untuk menghindari kesenjangan legitimasi dilakukan dengan menyampaikan informasi perusahaan kepada publik, termasuk melalui pernyataan dalam laporan tahunan. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan merupakan respons terhadap tekanan lingkungan yang diterima dari masyarakat terkait operasional perusahaan. Dengan melakukan hal tersebut, perusahaan berharap dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat dan menjamin kelangsungan usahanya (Cahya, 2017).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan, yang awalnya dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984, menyatakan bahwa kelompok atau individu yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi tujuan perusahaan dapat diidentifikasi sebagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ini melibatkan berbagai elemen, seperti pemegang saham, pemberi pinjaman, karyawan, Pihak yang menggunakan layanan, pemasok, kelompok kepentingan masyarakat, dan pemerintah (Freeman, 1984).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandangan teori tersebut yaitu pemangku kepentingan menggambarkan hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Keterlibatan pihak-pihak ini secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan, karena operasional perusahaan tidak hanya



bertujuan untuk mencapai laba, melainkan juga untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Jannah & Muid, 2014).

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Suryadi & Lestari, 2018).

Perusahaan tidak bisa mengabaikan konteks sosial karena adanya asumsi dalam teori *stakeholder*. Tindakan perusahaan dalam mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan dapat diinterpretasikan sebagai usaha untuk memenuhi kewajiban. Walaupun demikian, hal ini juga berpotensi menimbulkan tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan, terutama terkait dengan pengungkapan emisi karbon.

Langkah ini dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pengamat luar, yang menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan pertimbangan lingkungan dalam pendekatannya terhadap masalah keuangan. Langkah ini menjadi kunci menuju perbaikan berkelanjutan dalam kinerja lingkungan perusahaan. Terdapat bukti bahwa perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial cenderung mencapai kinerja lingkungan yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan tanggung jawab sosialnya (Ardini, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3 Pengertian Emisi Karbon

Emisi Karbon didefinisikan sebagai pelepasan gas yang mengandung karbon ke lapisan atmosfer yang melindungi bumi. Emisi karbon yang berupa gas ialah salah satu pencemaran udara dari aktivitas manusia, yang dapat merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Pelepasan gas ini terjadi karena adanya proses pembakaran terhadap karbon, baik dalam bentuk tunggual maupun senyawa. Menurut Kementerian Lingkunga Hidup (2012) Gas-gas ini dapat berbentuk CO₂, CH₄, N₂O, HFCs dan sebagainya. Emisi karbon terus meningkat dari waktu ke waktu, baik pada tingkat global, regional, nasional pada suatu negara, maupun local dalam suatu kawasan. Martinez (Suhardi, 2015) menyatakn emisi karbon ataupun gas rumah kaca (*greenhouse gass*) berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu, gas rumah kaca alami dan gas rumah kaca industry. Gas rumah kaca alami merupakan bagian dari siklus alam yang dapat dengan mudah dinetralisir oleh tumbuhan dan lautan. Gasrumah kaca alami menguntungkan bagi makhluk hidup karena dapat menjaga temparature bumi tetap hangat dikisaran 6°C, sedangkan gas rumah kaca industry, berasal dari kegiatan industrial yang dilakukan oleh manusia.

Aktivitas perusahaan adalah salah satu *contributor* dalam meningkatnya emisi karbon saat ini, sehingga tingkat emisi karbon tersebut mempengaruhi atmosfer, yang mana perubahan iklim pun cepat berubah-ubah.

Menurut situs *ecolife*, salah satu penyebab perubahan iklim yaitu emisi global yang lepas diudara dan menyebabkan dampak gas rumah kaca. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pembakaran bahan bakar minyak, batu bara dan

bahan organik lainnya, yang kemampuan serapnya melebihi dari tumbuhan dan laut, sehingga suhu permukaan bumi semakin tinggi dan dapat menyebabkan perubahan iklim yang ekstrim dibumi.

Aktivitas perusahaan saat ini, telah menjadi perhatian dalam meningkatnya tingkat emisi karbon, sehingga perusahaan dituntut agar dapat mengungkapkan kegiatan mereka yang menjadi penyebab tingkatnya emisi karbon. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah memberikan kewajiban berupa peraturan yang diterapkan dalam Peraturan Presiden No.61 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, dan Peraturan Presiden No.71 tahun 2011, mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional dan adanya tuntutan-tuntutan dari para stakeholder perusahaan. Selain itu, Indonesia dalam hal ini juga telah menandatangani Protokol Kyoto melalui UU No.17 tahun 2004, dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan serta ikut dalam upaya menurunkan emisi GRK global. Peraturan yang telah ditetapkan sengaja dibuat, dan wajib untuk diikuti dengan tujuan agar dapat mengurangi emisi karbon.

2.1.4 Pengertian Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan upaya perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan sekitar. Setiap perusahaan memiliki kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan informasi terperinci mengenai operasionalnya, dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi. Pencapaian legitimasi ini dapat dilakukan dengan memperhatikan dan menjaga dampak lingkungan yang



dihasilkan oleh kegiatan perusahaan. Tindakan yang diambil perusahaan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan harus dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan sebagai bukti komitmen, dan pengungkapan dalam laporan perusahaan adalah upaya untuk melakukan hal tersebut. Tingkat emisi karbon yang mereka hasilkan kini sedang dinilai dan diperhitungkan oleh banyak perusahaan yang mengambil langkah-langkah untuk mengurangnya, serta melaporkannya dalam laporan tahunan mereka.

Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela atau voluntary disclosure. Walaupun masih bersifat sukarela, peraturan mengenai pengungkapan emisi karbon sudah terus berkembang sejak adanya regulasi pemerintahan yaitu Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomis Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Pembangunan Nasional, serta adanya ratifikasi Undang- Undang No.16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari tanggung jawab lingkungan yang dapat dipresentasikan sebagai laporan tambahan, sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1 (revisi 2009) pada paragraf kedua belas. Menurut PSAK, laporan lingkungan dapat disusun dan disampaikan oleh suatu entitas secara independen, bukan sebagai bagian dari laporan keuangan. Protokol Kyoto mencatat bahwa pertukaran emisi gas rumah kaca (GRK) antara negara berkembang dan



negara maju belum bersifat wajib. Dalam laporan tahunan perusahaan, informasi mengenai emisi karbon dapat diungkapkan, dan dalam penelitian ini, pengukuran emisi karbon menggunakan beberapa elemen yang diambil dari studi yang dilakukan oleh Choi et al. (2013) melalui *Carbon Disclosure Project*.

Dalam penelitian ini, pengungkapan karbon diukur menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) dan Carbon Disclosures checklist yang diambil dari penelitian iBae iChoi et al. (2013). Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah organisasi internasional yang pertama kali mencetuskan standar pelaporan keberlanjutan sejak tahun 1997. Sebagai sebuah organisasi pioneer, GRI menerbitkan GRI standards sebagai pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan untuk membantu usaha bisnis dan pemerintah untuk dapat memahami dan mengkomunikasikan dampak permasalahan keberlanjutan yang krusial kepada para pemangku kepentingan dan publik (GRI, 2017a). GRI standards sendiri merupakan standar global pertama dan yang paling banyak diadopsi saat ini untuk pelaporan keberlanjutan. GRI standards secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu universal standards (GRI 101, GRI 102, GRI 103) dan topic-specific standards (GRI 200, GRI 300, GRI 400). Dalam seri 300 (topik lingkungan), terdapat GRI 305, yaitu Standar GRI topik spesifik mengenai emisi.

Membahas permasalahan emisi karbon, rupanya topik tersebut tidak hanya menjadi perhatian bagi pihak GRI saja. Carbon Disclosure Project (CDP) merupakan salah satu organisasi nirlaba independen yang mencoba untuk mengumpulkan berbagai self-reported mengenai data-data lingkungan di seluruh



dunia (CDP, 2019). Berdasarkan hal tersebut, Choi, Lee, & Psaros (2013) mencoba untuk mengembangkan carbon disclosures checklist berdasarkan data informasi yang tersedia pada CDP. Carbon disclosures checklist ini dibuat dengan tujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon (Irwhantoko & Basuki, 2016).

Menurut Choi dkk. mengidentifikasi lima kategori utama terkait perubahan iklim dan emisi karbon, yaitu: risiko dan peluang perubahan iklim (CC/Climate Change), emisi gas rumah kaca (GRK/Greenhouse Gas), konsumsi energi (EC/Energy Consumption), pengurangan gas irumah kaca dan biaya (RC/Reduction and Cost) dan akuntabilitas emisi karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon). Dari lima kategori ini, ada 18 kategori yang telah diidentifikasi.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

(Menurut Suryana & Rahayu, 2018) “Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar”

“Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut” (Angga dan Wiksuana, 2016).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firm size atau ukuran dari suatu perusahaan, tidak hanya dilihat dari fisik perusahaan tetapi dapat dilihat dari seberapa banyak asset yang dimiliki atau modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholders. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktivitas tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi (Indriyani et al., 2023).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga apabila sebuah perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar maka semakin besar juga usaha yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat. Perusahaan yang besar tentu memiliki aktivitas yang banyak sehingga saham yang beredar juga akan semakin banyak dan akan menghasilkan untung yang besar (Lubis & Identiti, 2022).

Ukuran perusahaan menurut (Ni Luh Ayu, 2016) merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, penjualan, total penjualan, rata-rata total aktiva.

Perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio berdasarkan total aset atau penjualan bersihnya. Umumnya perusahaan dengan jumlah karyawan yang banyak

lebih cenderung memberikan penjelasan mengenai lingkungan. Kesadaran perusahaan-perusahaan besar akan dampak yang lebih signifikan dari aktivitas mereka terhadap pencemaran lingkungan adalah penyebab fenomena ini. Besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimilikinya; semakin besar ukurannya, semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya, (Choi et al., 2013).

Dalam teori legitimasi, perusahaan besar lebih terlihat aktivitasnya dan lebih banyak informasinya dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dan tekanan dari stakeholder dan masyarakat akan semakin besar. Menurut (Galani et al., 2011), perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar biaya produksi informasi (mengumpulkan dan menghasilkan informasi) bagi pengguna laporan tahunan. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini mungkin mempublikasikan informasi lebih lanjut dalam laporan mereka untuk menyediakan informasi yang relevan kepada pengguna yang berbeda. Perusahaan yang lebih besar mungkin cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih dari perusahaan-perusahaan kecil dalam laporan tahunan mereka karena keunggulan biaya kompetitif mereka. Oleh karena itu, perusahaan kecil mengungkapkan informasi kurang dari perusahaan besar.

Terkait dengan teori legitimasi, bahwa perusahaan besar lebih mendapatkan tekanan sosial maupun politik lebih besar daripada perusahaan kecil (Wang et al., 2013). Hal tersebut mendorong perusahaan untuk membangun *image* atau citra



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang positif untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* maupun komunitas dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Alasan Penggunaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan . Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.1.6 Leverage

Ketika perusahaan dalam struktur modalnya menggunakan hutang yang memiliki biaya tetap berupa beban bunga, maka dikatakan perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan hutang akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang telah jatuh tempo. *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana penggunaan tersebut untuk menutup biaya tetap perusahaan (Arafat, 2018).

Menurut (Kusrina, 2015) penggunaan *leverage* ditujukan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya aset dan sumber dananya dengan harapan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Begitu sebaliknya, *leverage* juga memiliki resiko kerugian. Saat perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang lebih sedikit dibanding biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan mengurangi laba bagi pemegang saham (Arafat, 2018).



Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjangnya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu Perusahaan (Putri & Miftah, 2021).

Leverage mengacu pada seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap untuk mencapai tujuan maksimal dalam upaya memaksimalkan keuntungan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana ekuitas yang ada dapat digunakan sebagai jaminan terhadap hutang. Keputusan yang diambil oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat *leverage* yang dihadapinya. Perusahaan akan membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi *leverage* yang sedang berlangsung. Ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, keputusan yang diambil akan melibatkan pertimbangan yang lebih mendalam, khususnya terkait dengan dana pengeluaran perusahaan (Ardini, 2019).

Dalam teori *stakeholder*, *leverage* tinggi mengindikasikan tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya. Kreditur dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memastikan bahwa uang yang dipinjam oleh perusahaan dapat dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga perusahaan lebih cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi segala kewajiban dibandingkan untuk membuat laporan sukarela. Pembuatan laporan sukarela berarti akan menambah biaya lebih besar sehingga dapat menambah beban perusahaan (Choi, et al 2013).

Rasio *Leverage* menurut Kasmir (2015: 151) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Indikator rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

$$\text{leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, (Santoso dan Priatinah, 2016). *Profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya.



Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, yaitu suatu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (Islami et al., 2022).

Profitabilitas yang mencerminkan Kemampuan perusahaan dalam meraih laba dapat dikaitkan dengan pengukuran rasio. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat perhatian yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan (Pratiwi, 2017). Penilaian *profitabilitas* dilakukan dengan memperhatikan sejumlah indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tiga rasio kunci yang sering digunakan mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu



tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Profit margin dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba Bersih}$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka *profitabilitas* perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Menurut Kasmir (2012:202) Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini menurut Kasmir (2012:204) adalah sebagai berikut :



$$ROE = \frac{\text{Earning After Ta}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Apabila tingkat *profitabilitas* tinggi, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, perusahaan lebih bersedia untuk mengungkapkan dengan transparan kegiatan bisnisnya ketika mencapai tingkat keuntungan yang tinggi (Choi et al., 2013).

2.1.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi. Menurut (Ngadiman dan Puspitasari, 2014) menyatakan kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh pemerintah, berbagai institusi seperti institusi yang berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri, serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen pada perusahaan disebabkan kepemilikan saham tersebut.

Sedangkan menurut (Khan, 2015) mengungkapkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan berasal dari institusi, asuransi, bank, dan perusahaan investasi lainnya. Institusi-institusi tersebut akan memiliki peran yang penting terhadap perusahaan dalam memonitor maupun meninjau kinerja dari manajemen perusahaan, karena investor institusi ini memiliki kepemilikan saham maka investor akan mendorong pengawasan yang optimal sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.



Kepemilikan institusional berasal dari struktur kepemilikan yang termasuk ke dalam Good Corporate Governance serta menjadi salah satu yang diyakini dapat mengurangi konflik perusahaan berupa konflik keagenan. Selain dapat meningkatkan biaya agensi dengan adanya konflik keagenan dapat menurunkan nilai perusahaan, sehingga untuk itulah diperlukan adanya pengawasan dari pihak luar agar dapat memantau masing-masing pihak dengan kepentingan yang berbeda, (Widya, 2012). Jika perusahaan tidak dalam pengelolaan yang baik, maka akan terjadi konflik kepentingan dan juga dikhawatirkan akan terjadi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang diawali dengan adanya asimetri informasi (Prasiwi, 2015).

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh entitas seperti perusahaan asuransi dan perusahaan investasi (Halimah, 2018). Tingkat kepemilikan institusional yang signifikan mengakibatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan, mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih rinci tentang operasionalnya, termasuk pengungkapan informasi terkait lingkungan. Fenomena ini menarik perhatian pemangku kepentingan dalam melakukan investasi, sehingga perusahaan dapat mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan (Hermawan et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yaitu dimana investor institusional atau lembaga memiliki saham di dalam perusahaan, sehingga dengan adanya hal tersebut sangat diharapkan dapat membantu meningkatkan pengawasan yang baik terhadap setiap kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan untuk dapat



menghindari keputusan yang dapat merugikan perusahaan ataupun stakeholder lainnya. Seperti dengan adanya investor institusional diharapkan perusahaan dapat mengurangi konflik berupa kepentingan manajemen yang berusaha untuk dapat meningkatkan penghindaran pajak yang dapat merugikan pihak lain seperti pihak pemerintah dan juga masyarakat.

Pada setiap perusahaan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri oleh karena itu perusahaan harus bisa mencegah terjadinya konflik-konflik antara pihak-pihak yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Maka dari itu didalam perusahaan perlu adanya monitor dari pihak luar untuk memantau masing-masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

$$\text{kepemilikan institusi} = \frac{\text{Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2 Konsep Islam Mengenai Emisi Karbon

Perubahan iklim dalam perspektif Islam disebabkan oleh tindakan manusia, sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT:

﴿يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُم النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبُرِّ فِي الْفَسَادُ ظَهَرَ﴾

Terjemahannya : "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (QS. Ar-Ruum: 41).



Istilah "dzaharal fasad" dalam ayat tersebut diartikan sebagai situasi buruk, yang mengakibatkan manusia mengalami kekurangan berbagai kebaikan di alam semesta. Konsep ini juga mencakup berbagai bencana alam seperti gempa bumi, banjir, wabah penyakit, dan paceklik.

Konsekuensi dari perubahan iklim yang terjadi akibat aktivitas manusia juga mengakibatkan bencana kemanusiaan, termasuk perilaku manusia yang penyimpangan, seperti keserakahan, pelanggaran norma moral, dan kecelakaan etika. Oleh karena itu, bumi kehilangan keseimbangan, membuatnya menjadi tempat yang tidak nyaman untuk dihuni oleh manusia.

Dalam perspektif Islam, kerusakan alam yang menyebabkan perubahan iklim merupakan konsekuensi dari dua jenis pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dalam penciptaan alam semesta. Pertama, manusia cenderung mengubah atau menggantikan apa yang telah Allah ciptakan dengan alam semestanya. Pemahaman gagasan ini terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu pada surah Ar-Ruum ayat 30. Kedua, tingkah laku yang merusak dari manusia terhadap lingkungan, yang mencakup eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan nilai-nilai keberlangsungan dan keselarasan alam, seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 30 dan surah Ar-Ruum ayat 41-42.

Dengan merujuk pada kedua sebab terjadinya perubahan iklim di atas, Islam menekankan pentingnya karakter syukur, yang memungkinkan manusia untuk menyadari penggunaan nikmat alam semesta sesuai fungsinya, seperti menjaga keseimbangan alam melalui tindakan seperti menanam pohon, reboisasi, dan

penghijauan. Sementara karakter tafakkur (berpikir dan merenung) membangkitkan kesadaran manusia untuk senantiasa bersyukur dan bersujud kepada Allah SWT dalam setiap kondisi.

2.3 Penelitian terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fani Novianti, dkk (2020)	Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Di Indonesia	<i>Profitabilitas</i> , pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> Pengungkapan emisi karbon	<i>Profitabilitas</i> dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sementara <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel pengungkapan emisi karbon.
2	Ardini, (2018)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Carbon Emission Disclosure</i> Di Indonesia (Studi Empiris pada	Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Tipe Industri, <i>Leverage</i> , Kinerja Lingkungan, Media <i>Exposure</i> dan Pengungkapan emisi karbon	<i>Profitabilitas</i> dan paparan media memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

		Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)		Sementara itu, tipe industri memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, sementara ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.
3	Desy Nur Pratiwi, (2017)	Pengaruh Stakeholder terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	Regulator, Kepemilikan Institusional, <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan emisi karbon	Regulasi dan kepemilikan institusional memiliki dampak positif yang signifikan pada Pengungkapan Emisi Karbon. Namun, <i>profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.
4	Irwhantoko dan Basuki (2016)	<i>Carbon Emission Disclosure</i> : Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , kompetisi, pertumbuhan, <i>Leverage</i> ratio, reputasi firma akuntansi publik, dan <i>disclosure carbon emissions</i> memiliki korelasi yang signifikan dalam penelitian ini.	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , tingkat persaingan, pertumbuhan, dan reputasi Kantor Akuntan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



				Publik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Namun, rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak yang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.
5	Robby Priyambada Suhardi dan Agus Purwanto (2015)	Analisis FaktorFaktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010 - 2013	Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan emisi karbon	Tipe industri, ukuran perusahaan, dan <i>profitabilitas</i> menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada Pengungkapan Emisi Karbon. Sementara itu, <i>leverage</i> dan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak pada Pengungkapan Emisi Karbon.
6	Richatul Jannah dan Dul Muid (2014)	Analisis FaktorFaktor Yang Memengaruhi <i>Carbon Emission Disclosure</i> Pada	Media Exposure, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan emisi karbon	Paparan media, jenis industri, <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> memengaruhi Pengungkapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

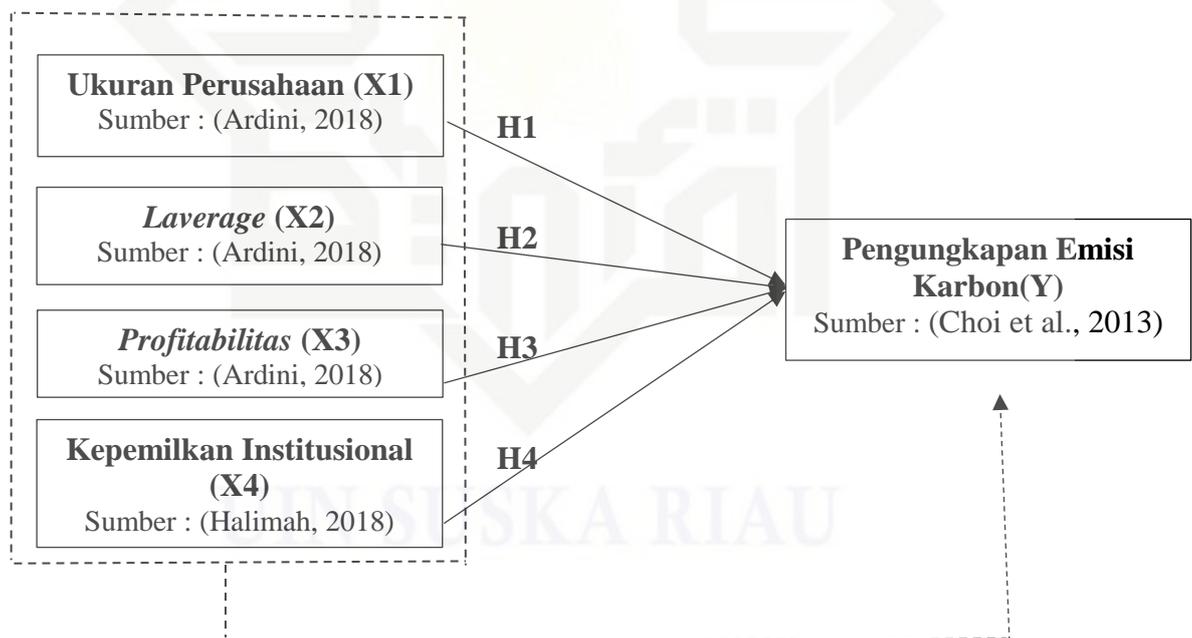


	Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2010-2012)	
--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Kerangka kerja dapat dikembangkan berdasarkan hipotesis pengembangan berikut ini :

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran



2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran suatu perusahaan mungkin berkaitan dengan sejauh mana persiapan perusahaan yang lebih besar memiliki akses lebih fasilitas yang melimpah, seperti

yang disoroti oleh Choi et al. (2013). Dimensi perusahaan juga mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi dilakukan, karena perusahaan yang besar mengarah pada keterlibatan lebih banyak bisnis daripada perusahaan yang lebih kecil. Keterlibatan dalam kegiatan komersial ini memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan. Oleh karena itu, harapannya bukan hanya agar dunia bisnis beroperasi efisien, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan untuk mendukung kinerjanya.

Jika operasional perusahaan secara langsung memengaruhi lingkungan dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan, masyarakat dapat memberikan tekanan pada perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan telah mempublikasikan kinerjanya sebagai tanggapan terhadap tekanan masyarakat. Seiring dengan ketersediaan sumber daya yang lebih besar bagi perusahaan, peluang untuk berbagi informasi dengan pihak luar juga meningkat. Oleh karena itu, dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah, kemungkinan pengungkapan emisi CO₂ lebih besar bagi perusahaan besar (Irwhantoko & Basuki, 2016).

Distribusi emisi karbon ternyata dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya oleh Jannah dan Muid pada tahun 2014. Berdasarkan literatur, perusahaan besar seringkali berada di bawah tekanan yang lebih besar dan cenderung meningkatkan transparansi informasi perusahaan mereka untuk membangun citra sosial yang lebih baik sebagai bagian dari strategi bisnis. Dengan dasar tersebut, dalam penelitian ini, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

2.5.2 Hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Pemegang utang, pemasok, dan pelanggan mungkin merasa khawatir terhadap pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk, seperti yang disoroti oleh (Choi, et.al., 2013). Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan jumlah utang yang substansial yang dimiliki oleh perusahaan, membuatnya lebih sulit untuk mengambil tindakan tertentu. Penutupan pembatasan tersebut bertujuan untuk mengurangi pengeluaran, terutama tekanan dari pihak kreditur, yang mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada pelunasan kewajiban keuangan daripada melakukan Pengungkapan karbon atau pemaparan karbon (Suhardi dan Purwanto, 2015).

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa ruang lingkup kegiatan perusahaan menjadi lebih terbatas ketika tingkat *leverage* lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dan Purwanto pada tahun 2015. Karena itu, hipotesis yang disajikan dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.5.3 Hubungan *Profitabilitas* dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan yang memiliki keunggulan finansial dapat menyediakan sumber daya manusia atau keuangan tambahan yang diperlukan untuk secara sukarela



meningkatkan tingkat transparansi dalam pengungkapan emisi karbon guna mengatasi tekanan dari pihak eksternal, seperti yang diungkapkan oleh Choi dan rekan-rekan. Pengungkapan tentang tanggung jawab dan peraturan lingkungan yang baru dianggap sebagai beban tambahan, yang dapat lebih membebani perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang kuat, dan hal ini meningkatkan kekhawatiran di kalangan kreditor, pemasok, dan pelanggan. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan yang menguntungkan dan bersedia memberikan informasi secara transparan akan lebih efektif dalam merespons tekanan lingkungan, dan hal ini dapat dianggap sebagai sinyal kesiapan untuk mengatasi isu-isu tersebut dengan cepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid pada tahun 2014, *profitabilitas* dikaitkan dengan peningkatan tingkat emisi karbon, Karena perusahaan yang memiliki situasi keuangan yang positif cenderung lebih mungkin untuk mengungkapkan rincian terkait lingkungan. Berdasarkan pengaruh *profitabilitas* dalam konteks ini, maka hipotesis dalam studi ini dapat diformulasikan seperti berikut:

H3: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

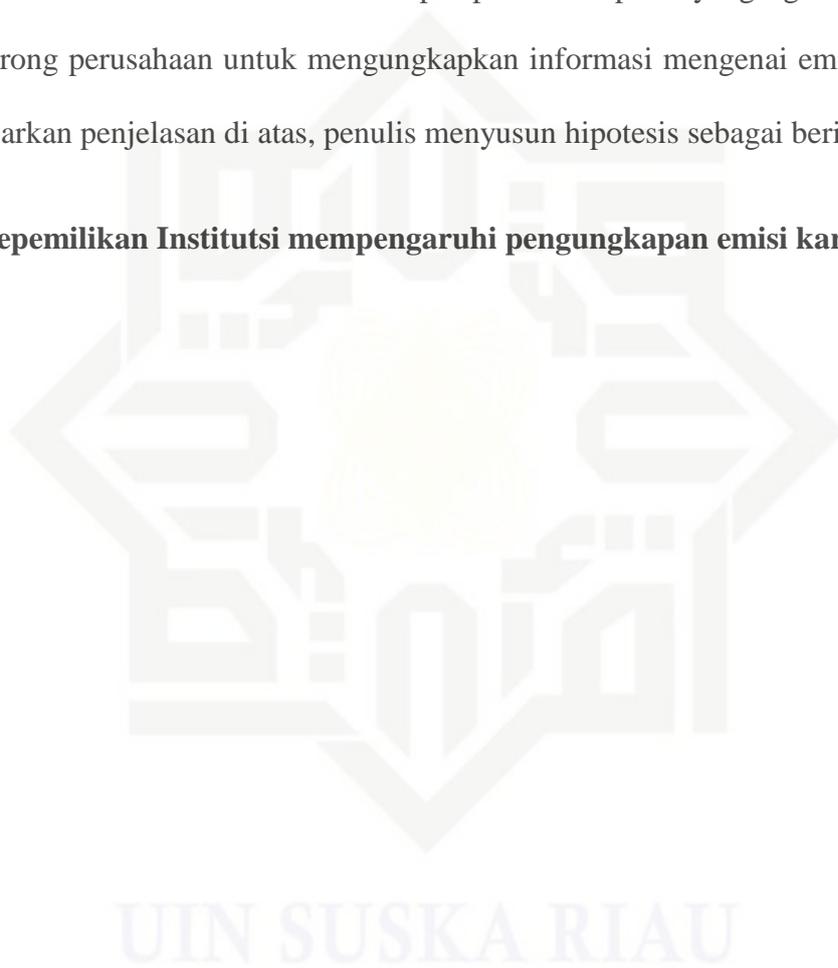
2.5.4 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Kepemilikan institusional mengacu pada kondisi dimana mayoritas atau sebagian besar saham suatu perusahaan dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi atau perusahaan investasi (Halimah, 2018). Kepemilikan institusional membantu dalam kerangka teori agensi, karena eksekutif perusahaan



dapat membandingkan kinerja setiap agen, dan dengan adanya struktur kepemilikan institusional, pemantauan terus-menerus terhadap perusahaan menjadi lebih efisien. Ini mempermudah pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai pengungkapan sukarela (Putri, 2017). (Pratiwi, 2018) juga menyoroti bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan peran yang signifikan dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Institutsi mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penulisan

Desain Penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada besaran total nilai yang diperoleh dari pengukuran kualitatif atau perhitungan ciri-ciri tertentu dari sekelompok objek yang telah dijelaskan secara rinci. Dalam kerangka penelitian ini, populasi mencakup semua perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 dengan total populasi 56 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah sejumlah kecil objek yang dipilih untuk penelitian, dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan teknik *purposive sampling*

digunakan untuk melakukan pemilihan sampel. Dalam menentukan sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengeluarkan laporan keuangan serta laporan tahunan atau sustainability report.
3. Perusahaan di sektor pertambangan yang secara langsung atau tidak secara eksplisit menyebutkan emisi karbon (minimal satu kebijakan terkait emisi karbon atau unsur pengungkapan emisi karbon).

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	56
2	Perusahaan yang delisting	(3)
3	Perusahaan dalam sektor pertambangan entitas yang tidak melakukan pelaporan keuangan, laporan tahunan, atau laporan keberlanjutan.	(24)
4	Perusahaan yang beroperasi dalam sektor pertambangan dan menampilkan tanda-tanda emisi karbon, baik secara langsung maupun tidak langsung (minimal memiliki satu kebijakan terkait emisi karbon atau aspek pengungkapan emisi karbon).	(11)
5	Dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, laporan tahunan, atau laporan keberlanjutan tidak dapat diakses	(8)

	melalui Bursa Efek Indonesia atau platform resmi yang dimiliki oleh perusahaan terkait.	
Jumlah Sample		10
Jumlah Observasi (10x4)		40

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah disebutkan, ditemukan total 21 perusahaan pertambangan yang memenuhi syarat, seperti yang tercantum dalam Tabel III.2 berikut:

Tabel III.2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	HRUM	Harum energy Tbk
3	ITMG	Indo Tambangraya Megah TBK
4	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero)
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
8	TINS	Timah Tbk
9	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk





3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan untuk periode 2020-2023 merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Data ini diperoleh dari laporan pertahun yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia, serta situs resmi perusahaan tersebut di www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumen dan data yang relevan dengan topik penelitian dihimpunkan dan dianalisis sesuai dengan metode dokumentasi yang diterapkan.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel yang diperhatikan, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah pengungkapan emisi karbon menjadi variabel tergantung, sedangkan variabel independennya mencakup skala perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional..

3.4 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang mungkin mendapatkan pengaruh dari suatu variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon diukur berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

elemen-elemen yang akan diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan tertentu, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian (Choi et al., 2013).

Tabel III. 3

Daftar Tabel *Carbon Emission Disclosure*

Indikator	Kode	Keterangan
Perubahan iklim: Risiko dan peluang	CC1	Penilaian atau deskripsi terhadap risiko (baik dalam regulasi khusus maupun umum) yang terkait dengan perubahan iklim dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-2	Penilaian atau deskripsi saat ini dan di masa mendatang tentang dampak keuangan dan bisnis serta peluang yang muncul akibat perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas)	GHG-1	Penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam perhitungan emisi gas rumah kaca, seperti contohnya protokol GRK atau standar ISO.
	GHG-2	Siapa yang melakukan verifikasi eksternal terhadap jumlah emisi gas rumah kaca dan berdasarkan kriteria apa.
	GHG-3	Jumlah total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dalam metrik ton CO ₂ .
	GHG-4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batubara, listrik, dan lain-lain).

	GHG-6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen
	GHG-7	Perbandingan antara emisi gas rumah kaca dari tahun ke tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/ Energy Consumption)	EC-1	Jumlah energi yang digunakan, misalnya dalam ukuran tera-joule atau peta-joule.
	EC-2	Penghitungan penggunaan energi dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC-3	Pendekatan pengungkapan berdasarkan jenis, fasilitas, atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/Reduction and Cost)	RC-1	Rincian mengenai rencana atau strategi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.
	RC-2	Rincian mengenai tingkat target saat ini untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan target penurunan emisi tersebut.
	RC-3	Penurunan emisi serta nilai biaya atau penghematan yang telah tercapai saat ini akibat dari rencana pengurangan emisi karbon.
	RC-4	Perkiraan biaya emisi di masa mendatang yang dipertimbangkan dalam perencanaan pengeluaran modal.
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon)	AEC-1	Tanda di mana komite dewan (atau badan eksekutif lainnya) bertanggung jawab atas langkah-langkah yang terkait dengan perubahan iklim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	AEC-2	Penjelasan tentang cara di mana dewan (atau badan eksekutif lainnya) mengevaluasi perkembangan perusahaan terkait dengan isu perubahan iklim.
--	-------	---

Sumber : Penelitian yang dilakukan oleh Choi, et.al (2013)

Penghitungan Pengungkapan Emisi Karbon dijalankan melalui serangkaian prosedur sebagai berikut :

1. Setiap kode pengungkapan dinilai menggunakan skala dikotomi untuk memberikan penilaian.
2. Jika semua informasi relevan tersedia, perusahaan akan diberi skor keseluruhan 18. Namun demikian, perusahaan akan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan sama sekali indikator yang dimaksud. Setiap indikasi yang diberikan oleh suatu perusahaan diberi nilai 1, artinya jika ada pernyataan yang dimasukkan dalam laporan tahunannya, maka perusahaan tersebut akan mendapat nilai 18.
3. Total nilai dari setiap perusahaan kemudian dihitung dengan cara menjumlahkan nilai-nilai tersebut dan membaginya dengan jumlah pengungkapan yang ada.

$$CED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item keseluruhan}}$$



3.5 Variabel Independen

3.5.1 Ukuran Perusahaan

Dimensi ukuran perusahaan dihitung menggunakan algoritma logaritma alami, yang menghitung total aset perusahaan pada tahun tertentu. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choi et al., 2013), skala perusahaan direpresentasikan oleh logaritma natural dari total aset. Formula berikut digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Size = \ln[Total Aset]$$

3.5.2 Leverage

Leverage bisa diukur dengan membandingkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan total nilai aset yang dimilikinya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardini, 2019). Formula yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

Top of Form.

$$leverage = \frac{total\ debt}{total\ asset}$$

3.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan return on assets (ROA) sebagai acuan, yang dihitung dengan membandingkan total laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan, sesuai dengan metodologi yang



diterapkan oleh (Ardini, 2019). Untuk menghitung *profitabilitas*, dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Ta}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

3.5.4 Kepemilikan Institusional

Semua saham yang dimiliki oleh institusi, termasuk perusahaan penjaminan dan investasi, masuk dalam kategori kepemilikan institusional, sebagaimana dijelaskan oleh (Halimah, 2018). Untuk menghitung rasio kepemilikan institusional, dapat digunakan rumus

$$\text{kepemilikan institusi} = \frac{\text{Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi data panel. Data panel merujuk pada hubungan antara data yang bersifat cross-section dan time series. Secara umum, penggunaan data panel memungkinkan hasil yang berbeda untuk intersep dan koefisien slope pada setiap perusahaan dan periode waktu (Winarno, 2015). Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan proses pengolahan serta perhitungan data dilakukan menggunakan program Eviews 12.





3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Dalam studi ini, analisis statistik deskriptif dipakai untuk memberikan penjelasan tentang variabel (dependen) yang menjadi fokus, yakni pengungkapan emisi karbon, Yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan selama periode waktu tertentu mulai 2020 hingga 2023. Analisis ini mencakup perhitungan Nilai rerata, maksimal, minimal, dan deviasi standar digunakan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai setiap variabel dependen, dan dengan variabel independen.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan apabila terdapat lebih dari dua variabel independen, yang dimaksudkan untuk memenuhi apakah data yang akan digunakan layak untuk dianalisis. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan pengambilan keputusan. Menurut Ghozali (2021:155), Terdapat empat uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi lebih tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021:196). Keputusan distribusi normal residual dapat membandingkan antara nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dan nilai alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel lain tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021: 157) . Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas Tolerance Value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10.

1. Apabila Tolerance Value $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas

2. Apabila Tolerance Value $> 0,1$ atau VIF

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2021:162). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji lagrange multiplieter (LM test). Uji LM akan menghasilkan statistik BreuschGodfrey. Pengujian Breusch- Godfrey (BG Test) dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) ut menggunakan autogresive model dengan orde p . Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, berarti terjadi autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut. Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang. Homoskesdastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser yaitu meregressi masing-masing variabel independen dengan absolute



residual sebagai variabel dependen. Absolute yaitu nilai mutlak, sedangkan residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi. Apabila hasil tingkat kepercayaan uji glejser $> 0,05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas.

3.6.3 Metode Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam estimasi regresi data panel yaitu Model *Common Effect*, Model *Fixed effect*, dan Model *Random Effect* (Ghozali, 2021:186).

1. Model Common Effect

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) adalah pendekatan model data panel yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara data times series dan cross- section tanpa memperhatikan perbedaan antara waktu dengan individu. Model persamaan regresinya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

2. Model Fixed effect

Model *Fixed effect* merupakan model dengan asumsi bahwa perbedaan individu di akomodasi adanya perbedaan intersep namun, tetap mengasumsikan bahwa koefisien slope adalah konstan. Teknik mengestimasi data panel ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersep sama antar waktu. Model *Fixed effect* dengan variabel dummy adalah sebagai berikut:



$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

3. Model Random Effect Model

Random Effect akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (perusahaan). Model *Random Effect* menggunakan variabel gangguan (error terms), Keuntungan yang didapat jika menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut model *Random Effect* dilihat sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} + \mu_i$$

3.6.4 Pemilihan Model Data panel

Dalam memilih model yang tepat digunakan untuk mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan menggunakan alat uji sebagai berikut:

3.6.4.1 Chow Test

Chow test adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect atau Pooling}$$

$$H_1 = \text{Fixed effect}$$



Apabila nilai p-value cross section Chi Square $< \alpha 0,05$ (5%) atau nilai probability (p-value) F test $< \alpha 0,05$ (5%) maka H0 ditolak dan H1 diterima,

sehingga model yang digunakan yaitu model *Fixed effect*. apabila nilai p-value cross section Chi Square $\geq \alpha 0,05$ (5%) atau nilai probability (p-value) F test $\geq \alpha 0,05$ (5%) maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu model *Common Effect*.

3.6.4.2 Hausman Test

Hausman test adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Random Effect* dengan model *Fixed effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed effect}$$

Apabila nilai p-value cross section random $< \alpha 0,05$ (5%) maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu model *Fixed effect*. Apabila nilai p-value cross section random $\geq \alpha 0,05$ (5%) maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu model Random.

3.6.4.3 LM Test Uji

Lagrange multiplier (LM) merupakan uji yang berguna untuk mengetahui apakah *Random Effect* model atau *Common Effect* model yang paling tepat



digunakan. Uji ini berdasarkan distribusi chi squares dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chisquares, maka kita menolak hipotesis nol, yang menandakan estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect* dari pada *Common Effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik chisquares sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol, yang menandakan estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah *Common Effect* bukan *random effect*.

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel dapat didefenisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah *pool data*, kombinasi data cross-section dan time series, micropanel data, longitudinal data, analisis even history dan analisis cohort. Menurut secara umum dengan menggunakan data panel ini kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, didalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya (Winarno, 2015). Persamaan regresi data panel sebagai berikut:



$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

α = Konstanta / Intercept

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing - masing variabel

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Profitabilitas*

X_4 = Kepemilikan Institusional

ϵ = Error term (variabel pengganggu) atau residual

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.6.1 Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2021: 148) uji simultan berguna untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian uji f ini dilakukan dengan membandingkan hasil tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 (5%). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .
- c. Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1=b_2=b_3=0$, maka dapat dipastikan bahwa uji persial t tidak ada yang signifikan.

3.6.6.2 Uji sataistik t

Menurut Ghozali (2021, p. 149), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi varaiabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai Thitung masing – masing koefisien

dengan Ttabel, dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.
- b. Jika nilai probability $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

3.6.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021, p. 147), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, apabila koefisien determinasi mendekati angka satu atau sama dengan satu, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Rasio Early Warning System terhadap variabel dependen yaitu



kinerja keuangan, besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted RSquared pada koefisien regresinya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.
2. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.
3. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.
4. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.

5. Hasil Uji Simultan (F) menunjukkan bahwa yaitu ukuran Perusahaan *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
6. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh ukuran Perusahaan *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% (100% – 79%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini telah tercapai. Hasil penelitian ini berkontribusi untuk memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan dan literatur ilmiah, memperkaya konsep-konsep dan teori-teori terhadap bidang akuntansi, khususnya mengenai kajian pengungkapan karbon emisi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu stakeholder perusahaan terutama jajaran manajemen pada perusahaan sektor pertambangan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan sektor pertambangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada tahun 2020-2023 di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



2. Pada pengambilan sampel menggunakan kriteria pemilihan sampel yang menjadikan sampel perusahaan sedikit, yang lebih baik untuk peneliti selanjutnya lebih banyak pengambilan sampel supaya lebih akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil peneltian bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan di Indonesia masih sangat rendah. Artinya perusahaan kurang peduli akan masalah lingkungan. Selain itu, perusahaan kurang mencerminkan adanya upaya untuk mengurangi kadar emisi karbon. Sehingga perlu adanya kontrol dari pemerintah dan masyarakat agar pihak perusahaan akan lebih sadar terhadap lingkungan. Mengenai bahaya-bahaya emisi gas karbon juga disarankan perusahaan akan lebih peduli terhadap lingkungannya dan ditunjukkan dengan meningkatkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.
2. Dari hasil penelitian bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki tingkat leverage dalam kategori rendah. Manajemen disarankan untuk mempertahankan kondisi tersebut karena peningkatan pengungkapan emisi karbon ditentukan dengan melihat tingkat leverage yang dimiliki perusahaan.



3. Untuk kalangan akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa yaitu *Carbon Emission Disclosure*.
4. Penelitian ini hanya mengkaji pengungkapan emisi karbon perusahaan menggunakan empat pengukuran yakni ukuran Perusahaan *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon seperti karakteristik corporate governance dan kinerja lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an*, Surat Ar-Ruum, Ayat 41.
- Arafat. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Total Asset Turn Over Terhadap Earning Per Share. Skripsi Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis informatics & Business Institute Darmajaya Bandar Lampung.
- Apriliana, E. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala Journal*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.149>
- Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2),1338-1367.
- Ardini. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. 89.
- Ayu Ganitri Putrid dan Ni Luh Supadmi. 2016. Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2.Mei (2016): ISSN: 2302-8556, 915-942*.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company Carbon Emission Disclosure. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Budi Sartika, S., Wiguna, A., & Psikologi dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Materi Perubahan Iklim dalam Perspektif Teknologi Pembelajaran. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 1489–1497. <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/440>
- Cahya. (2017). Carbon Emission Disclosure : Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di

Indonesia. Volume 4(ISSN 2541-7061.), 2.

- Desy Nur, P. (2018). Implementasi *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fatoni dkk. 2016. Pengaruh Kepemilikan Publik, Return On Equity, Current Ratio, Umur Perusahaan, dan Company Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 2
- Fatkhudin, M. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 1–125.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder approach. In M A: Pitman. MA: Pitman.
- Gibassier, D. (2015), *Implementing an EMA Innovation: The Case of Carbon Accounting*, Springer International Publishing, Switzerland.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, N. P. (2018). *Determinan Carbon Emission Disclosure Pada PerusahaanBumNYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Negeri Semarang.
- Hariswan, A. M., Nur, E., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(1), 19–41.
- Hamid, A., Kusrina, B. L., & Wardoyo, W. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) Dan Earning Per SHARE (EPS) Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 53–63.
- Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). International



Journal of Energy Economics and Policy Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 8(1), 55–61. <http://www.econjournals.com>

Indriyani, A., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi*, 1(1), 299–303.

Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). *Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>

Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Accounting Conservatism (Study of Transportation Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1287–1295.

Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analysis of Factors that Influence CARBON EMISSION DISCLOSURE in Companies in Indonesia (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2010-2012 Period). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6164>

Juliantika, N. L. A. A. M. (2016). Ni Luh Ayu. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4161–4192.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lubis, A., & Identiti. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 01(01), 1–12. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/40>

Mujiani, S., Juardi, J., & Fauziah, F. (2019). Determinan CARBON EMISSION DISCLOSURE Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas*



Ekonomi), 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1542>

- Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). ANALISIS PENGARUH TIPE Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). ANALISIS PENGARUH TIPE INDUSTRI , UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN KUALITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE (Studi Empiris pada perusahaan non keuangan y. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 829–844. www.idx.co.id
- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Perpres No. 61 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.
- Perpres No. 71 tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.
- Sitanggang, M. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Managerial Ownership Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. In *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* (Vol. 1, Issue 3). Universitas Sumatera Utara
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, PENGHARGAAN, DAN ISLAMIC GOVERNANCE SCORE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 46–57.



[https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2815](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2815)

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugardiman, R. A. (2019). Statistik Tahun 2018 Direktorat Jendral Perubahan Iklim. http://ditjenppi.menlhk.go.id/reddplus/images/adminppi/dokumen/statistik_PPI_2018_opt.pdf
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678–693. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/6>
- Sulkan, M. (2019). *Pemanasan Global dan Masa Depan Bumi* (2019th ed.). ALPRIN
- Suhardi, R. P., & Purwanto, A. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DI INDONESIA (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–3. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wiratno, A. and Muaziz, F. (2020a), “*Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, Vol. 22 No. 1, pp. 28–41.
- Zhang, Shan, Patty McNicholas, and jacqueline Birt, Australian Corporate responses to Climate Change : The Carbon Disclosure Project, Paper to be presented at the RMIT Accounting for Sustainability Conference on the 28th of May 2012, 2012.



LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi *CARBON EMISSION DISCLOSURE*

NO	Kode	Tahun	CC1	CC2	GHG1	GHG2	GHG3	GHG4	GHG5	GHG6	GHG7	EC1	EC2	EC3	RC1	RC2	RC3	RC4	AEC1	AEC2	TOTAL	CED	
1	ADRO	2020	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	8	0,44444	
		2021	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	8	0,44444	
		2022	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	0,66667	
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	0,94444	
2	HRUM	2020	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0,11111	
		2021	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8	0,44444	
		2022	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11	0,61111	
		2023	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	0,77778	
3	ITMG	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	13	0,72222	
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	0,88889
		2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	0,88889
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
4	PTBA	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	12	0,66667	
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14	0,77778
		2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14	0,77778
		2023	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	0,94444
5	ANTM	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
6	INCO	2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	0,88889	
		2021	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	0,88889	
		2022	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	0,88889	
		2023	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	0,88889	
7	MDKA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
8	TINS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	0,94444	
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	0,94444	
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	0,94444	
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
9	NIKL	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	0,88889	
		2021	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	0,88889	
		2022	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	0,88889	
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	
10	DSSA	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	
		2021	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1
		2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1

Lampiran 2 : Tulasi Ukuran Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	UKURAN PERUSAHAAN = LN (TOTAL ASET)
1	ADRO	2020	90.011.988.430	25,2232087
		2021	108.386.967.696	25,40897369
		2022	179.708.710.769	25,9146031
		2023	164.746.216.741	25,82767205
2	HRUM	2020	7.034.194.756.680	29,58180434
		2021	12.495.358.216.452	30,15637835
		2022	21.313.857.201.952	30,69037855
		2023	21.505.017.584.018	30,6993074
3	ITMG	2020	11.202.191.00000	16,23161994
		2021	111.809.205.00000	18,53230445
		2022	436.739.753.00000	19,89484804
		2023	495.842.974.00000	20,02176985
4	PTBA	2020	24.056.755	16,99592639
		2021	36.123.703	17,4024598
		2022	45.359.207	17,63012373
		2023	38.765.189	17,47303321
5	ANTM	2020	31.729.513	17,27275782
		2021	32.916.154	17,3094741
		2022	33.637.271	17,33114527
		2023	42.851.329	17,57324722
6	INCO	2020	32.648.251.090	17,30130185
		2021	35.289.728.388.000	24,28685778
		2022	40.977.516.256.000	24,43628937
		2023	43.966.060.974.000	24,50668383
7	MDKA	2020	1.328.009.482.857	27,91470231
		2021	1.826.560.941.429	28,23345605
		2022	60.572.902.109.375	31,73486875
		2023	77.566.545.546.875	31,98215734
8	TINS	2020	14.517.700	16,49087915
		2021	14.690.989	16,50274487
		2022	13.066.976	16,38559869
		2023	12.853.277	16,36910936
9	NIKL	2020	1.923.072.299.316	28,28494518
		2021	2.681.126.177.520	28,61725804
		2022	3.061.880.995.776	28,75005055
		2023	2.093.767.466.872	28,36998617
10	DSSA	2020	41.432.694.665.892	31,35509141
		2021	43.001.898.535.056	31,39226538
		2022	108.288.520.343.759	32,31582027
		2023	51.055.571.374.339	31,56393579

Lampiran 3 : Tabulasi *Leverage*

NO	KODE	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	DAR
1	ADRO	2020	34.273.062.460	90.011.988.430	0,38076109
		2021	44.695.479.606	108.386.967.696	0,41236950
		2022	70.917.568.323	179.708.710.769	0,39462510
		2023	48.199.170.491	164.746.216.741	0,29256618
2	HRUM	2020	619.288.459.790	7.034.194.756.680	0,088039709
		2021	3.188.426.482	12.495.358.216.452	0,000255169
		2022	4.775.651.361.117	21.313.857.201.952	0,224063215
		2023	2.896.474.559.446	21.505.017.584.018	0,134688314
3	ITMG	2020	125.407.555,000000	11.202.191	11,19491312
		2021	1.349.979.906,000000	111.809.205	12,07396033
		2022	10.852.769.707,000000	436.739.753	24,84951194
		2023	6.475.018.946,000000	495.842.974	13,05860784
4	PTBA	2020	7.117.559	24.056.755	0,295865299
		2021	11.869.979	36.123.703	0,328592531
		2022	16.443.161	45.359.207	0,362509887
		2023	17.201.993	38.765.189	0,443748462
5	ANTM	2020	12.690.064	31.729.513	0,399945124
		2021	12.079.056	32.916.154	0,366964379
		2022	9.925.211	33.637.271	0,295065881
		2023	11.685.659	42.851.329	0,272702371
6	INCO	2020	415.067.835,000	32.648.251	12,71332525
		2021	4.543.415.457,000	35.289.728.388	0,128746116
		2022	4.676.227.776,000	40.977.516.256	0,114116916
		2023	5.431.328.012,000	43.966.060.974	0,12353456
7	MDKA	2020	5.228.010.814.286	1.328.009.482.857	3,93672702
		2021	7.131.176.600.000	1.826.560.941.429	3,904154763
		2022	28.934.882.296.875	60.572.902.109.375	0,477686908
		2023	34.378.181.140.625	77.566.545.546.875	0,443208872
8	TINS	2020	9.577.564	14.517.700	0,659716346
		2021	8.382.569	14.690.989	0,570592558
		2022	6.025.073	13.066.976	0,46109161
		2023	6.610.928	12.853.277	0,514337939
9	NIKL	2020	1.217.763.017.310	1.923.072.299.316	0,633238292
		2021	1.901.688.134.640	2.681.126.177.520	0,709287071
		2022	2.127.891.116.696	3.061.880.995.776	0,694962058
		2023	1.234.157.941.200	2.093.767.466.872	0,589443652
10	DSSA	2020	18.733.521.805.800	41.432.694.665.892	0,452143457
		2021	17.998.409.060.982	43.001.898.535.056	0,418549173
		2022	57.321.078.565.310	108.288.520.343.759	0,529336613
		2023	22.374.744.669.277	51.055.571.374.339	0,438242959

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 : Tabulasi *Profitabilitas*

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	%	ROA
1	ADRO	2020	2.235.713.025	90.011.988.430	100	2,48379473
		2021	14.694.479.598	108.386.967.696	100	13,55742292
		2022	47.186.327.041	179.708.710.769	100	26,25711733
		2023	29.179.085.818	164.746.216.741	100	17,7115362
2	HRUM	2020	850.423.103.075	7.034.194.756.680	100	12,08984301
		2021	1.406.888.565.780	12.495.358.216.452	100	11,25928958
		2022	3.061.747.867.066	21.313.857.201.952	100	14,36505762
		2023	2.933.777.023.547	21.505.017.584.018	100	13,64229074
3	ITMG	2020	544.890.255.000000	11.202.191	100	4864,140015
		2021	3.884.121.588.000000	111.809.205	100	3473,883557
		2022	7.246.988.542.000000	436.739.753	100	1659,337968
		2023	4.608.594.408.000000	495.842.974	100	929,4463469
4	PTBA	2020	2.407.927	24.056.755	100	10,00935912
		2021	8.036.888	36.123.703	100	22,24823961
		2022	12.779.427	45.359.207	100	28,17383249
		2023	6.292.521	38.765.189	100	16,23240119
5	ANTM	2020	1.149.354	31.729.513	100	3,622349955
		2021	1.861.740	32.916.154	100	5,656007078
		2022	3.820.964	33.637.271	100	11,35931628
		2023	3.077.648	42.851.329	100	7,182152974
6	INCO	2020	1.168.161.995.000	32.648.251	100	3578,02319
		2021	2.366.088.987.000	35.289.728.388	100	6,704752615
		2022	3.089.381.816.000	40.977.516.256	100	7,539211983
		2023	4.122.142.684.000	43.966.060.974	100	9,375737996
7	MDKA	2020	412.738.328.571.429	1.328.009.482.857	100	31079,47149
		2021	476.954.285.714.286	1.826.560.941.429	100	26112,14742
		2022	1.013.200.156.250	60.572.902.109.375	100	1,672695415
		2023	88.515.968.750	77.566.545.546.875	100	0,114116167
8	TINS	2020	-340.602	14.517.700	100	-2,346115432
		2021	1.302.843	14.690.989	100	8,868313767
		2022	1.041.563	13.066.976	100	7,970956708
		2023	-449.672	12.853.277	100	-3,49850081
9	NIKL	2020	39.621.408.429.000	1.923.072.299.316	100	2,060318192
		2021	83.721.112.440	2.681.126.177.520	100	3,122609937
		2022	111.127.583.056	3.061.880.995.776	100	3,629389359
		2023	-56.525.014.736	2.093.767.466.872	100	-2,699679675
10	DSSA	2020	717.453.934.506.000	41.432.694.665.892	100	1,731613018
		2021	1.715.427.365.004	43.001.898.535.056	100	3,989189835
		2022	21.636.492.621.198	108.288.520.343.759	100	19,9804121
		2023	14.422.180.421.173	51.055.571.374.339	100	28,24800513

Lampiran 5 : Tabulasi Kepemilikan Institusional

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	JUMLAH SAHAM BEREDAR	%	KI
1	ADRO	2020	198.110.726.677.500	451.161.994.010.000	100	43,91121799
		2021	200.652.948.693.000	442.665.453.132.000	100	45,32835063
		2022	234.095.106.808.500	533.110.028.654.000	100	43,91121799
		2023	220.948.588.540.500	503.171.168.222.000	100	43,91121799
2	HRUM	2020	30.463.623.554.000	35.632.998.856.000	100	85,49273014
		2021	30.854.542.792.800	36.090.253.219.200	100	85,49273014
		2022	35.996.966.591.600	42.105.295.422.400	100	85,49273014
		2023	33.975.417.378.800	39.740.709.323.200	100	85,49273014
3	ITMG	2020	10.382.281.455	15.466.920.969.50	100	67,12571607
		2021	10.530.967.797	15.688.425.261.30	100	67,12571607
		2022	11.579.132.901	17.774.850.175.00	100	65,14335022
		2023	11.060.202.846	16.978.253.050.00	100	65,14335022
4	PTBA	2020	7.595.650.695	11.184.061.250	100	67,91495974
		2021	7.595.650.695	11.487.209.350	100	66,12268014
		2022	7.595.650.695	11.487.209.350	100	66,12268014
		2023	7.595.650.695	11.487.209.350	100	66,12268014
5	ANTM	2020	15.619.999.999	24.030.764.725	100	65,00001218
		2021	15.619.999.999	24.030.764.725	100	65,00001218
		2022	15.619.999.999	24.030.764.725	100	65,00001218
		2023	15.619.999.999	24.030.764.725	100	65,00001218
6	INCO	2020	61.376.550.881.110	14.015.205.764.60	100	43,79282895
		2021	62.098.883.915.220.000	141.801.489.873.120.000	100	43,79282895
		2022	67.081.241.289.120	153.178.597.707.520	100	43,79282895
		2023	65.384.193.799.32	149.303.425.606.72	100	43,79282895
7	MDKA	2020	121.793.406.957.143	312.822.737.857.143	100	38,93368103
		2021	121.793.406.957.143	327.212.154.500.000	100	37,22154122
		2022	135.589.554.000.000	376.732.043.296.875	100	35,99097991
		2023	137.296.397.750.000	376.732.043.296.875	100	36,44404563
8	TINS	2020	4.841.053.951	7.447.753.454	100	65,00019074
		2021	4.841.053.951	7.447.753.454	100	65,00019074
		2022	4.841.053.951	7.447.753.454	100	65,00019074
		2023	4.841.053.951	7.447.753.454	100	65,00019074
9	NIKL	2020	31.414.765.151.250	36.782.872.950.000	100	85,40595835
		2021	30.774.703.050.000	36.033.438.000.000	100	85,40595835
		2022	33.602.182.770.000	39.344.073.200.000	100	85,40595835
		2023	33.222.886.710.000	38.899.963.600.000	100	85,40595835
10	DSSA	2020	6.593.736.443.520	11.008.110.443.520	100	59,89889434
		2021	6.593.736.443.520	11.008.110.443.520	100	59,89889434
		2022	7.692.692.517.440	12.842.795.517.440	100	59,89889434
		2023	7.692.692.517.440	12.842.795.517.440	100	59,89889434

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 : Tabulasi Statistik Deskriptif

Date: 05/11/24 Time: 16:08
Sample: 2020 2023

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.854167	23.84913	2.359555	1800.219	71.72428
Median	0.916667	24.86495	0.440726	10.63432	65.00019
Maximum	1.000000	32.31582	24.84951	31079.47	437.9283
Minimum	0.111111	16.23162	0.000255	-3.498501	35.99098
Std. Dev.	0.201956	5.970443	5.150820	6345.398	61.37656
Skewness	-1.882724	-0.023128	2.862324	3.996339	5.481494
Kurtosis	6.369263	1.358817	11.05779	17.59611	33.34727
Jarque-Bera Probability	42.55090 0.000000	4.492701 0.105785	162.8326 0.000000	461.5490 0.000000	1735.240 0.000000
Sum	34.16667	953.9650	94.38220	72008.76	2868.971
Sum Sq. Dev.	1.590664	1390.201	1034.707	1.57E+09	146916.2
Observations	40	40	40	40	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7 : *UJI CHOW*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.169614	(9,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.342699	9	0.0000

Lampiran 8 : *UJI HAUSMAN*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.906845	4	0.0076

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.156842	0.005933	0.001772	0.0003
X2	-0.017380	0.004096	0.000065	0.0080
X3	0.000023	0.000000	0.000000	0.0006
X4	0.003175	-0.000039	0.000001	0.0004

Lampiran 9 : COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/11/24 Time: 15:36
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.982027	0.156433	6.277629	0.0000
X1	-0.005262	0.005909	-0.890573	0.3792
X2	0.001365	0.007252	0.188295	0.8517
X3	5.37E-06	5.44E-06	0.987194	0.3303
X4	-0.000213	0.000577	-0.368724	0.7146
R-squared	0.053884	Mean dependent var		0.854167
Adjusted R-squared	-0.054244	S.D. dependent var		0.201956
S.E. of regression	0.207361	Akaike info criterion		-0.192241
Sum squared resid	1.504953	Schwarz criterion		0.018869
Log likelihood	8.844817	Hannan-Quinn criter.		-0.115910
F-statistic	0.498334	Durbin-Watson stat		0.369939
Prob(F-statistic)	0.737046			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10 : *FIXED EFFECT MODEL*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/11/24 Time: 15:37
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.114193	1.100008	-2.831064	0.0088
X1	0.156842	0.043445	3.610121	0.0013
X2	-0.017380	0.011618	-1.496008	0.1467
X3	2.29E-05	7.74E-06	2.951049	0.0066
X4	0.003175	0.001021	3.108640	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.790694	Mean dependent var	0.854167
Adjusted R-squared	0.686041	S.D. dependent var	0.201956
S.E. of regression	0.113160	Akaike info criterion	-1.250808
Sum squared resid	0.332936	Schwarz criterion	-0.659701
Log likelihood	39.01617	Hannan-Quinn criter.	-1.037082
F-statistic	7.555380	Durbin-Watson stat	1.369613
Prob(F-statistic)	0.000007		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11 : *RANDOM EFFECT MODEL*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/11/24 Time: 15:38
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.705236	0.280517	2.514057	0.0167
X1	0.005933	0.010741	0.552364	0.5842
X2	0.004096	0.008336	0.491309	0.6263
X3	3.29E-07	4.05E-06	0.081114	0.9358
X4	-3.94E-05	0.000453	-0.086813	0.9313

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.201423	0.7601
Idiosyncratic random		0.113160	0.2399

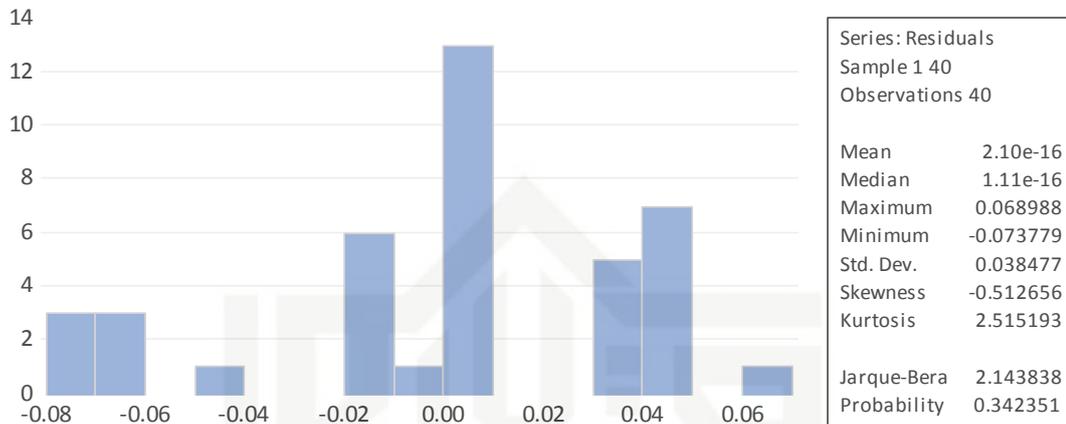
Weighted Statistics			
R-squared	0.011804	Mean dependent var	0.230996
Adjusted R-squared	-0.101133	S.D. dependent var	0.122151
S.E. of regression	0.128179	Sum squared resid	0.575042
F-statistic	0.104519	Durbin-Watson stat	0.889273
Prob(F-statistic)	0.980182		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.056769	Mean dependent var	0.854167
Sum squared resid	1.680964	Durbin-Watson stat	0.304212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 12 : UJI NORMALITAS



Lampiran 13 : UJI MULTIKOLINIARITAS

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.285397	0.102843	-0.184249
X2	-0.285397	1.000000	0.195931	0.319637
X3	0.102843	0.195931	1.000000	-0.043982
X4	-0.184249	0.319637	-0.043982	1.000000

Lampiran 14 : UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.086415	Prob. F(4,35)	0.1035
Obs*R-squared	7.701495	Prob. Chi-Square(4)	0.1031
Scaled explained SS	8.321745	Prob. Chi-Square(4)	0.0805

Lampiran 15 : UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.736815	Prob. F(2,19)	0.4918
Obs*R-squared	2.807102	Prob. Chi-Square(2)	0.2457